

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUTU WEB TERHADAP KEPUASAN AKTIVITAS BELAJAR BAGI PENGGUNA WANITA

Nita Merlina, Frieyadie

Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri, Jl.Kramat Raya No.25 Jakarta Pusat 10450, Indonesia

E-mail :nit_merlin@yahoo.com, frieyadie@nusamandiri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors that affect the quality of the web to satisfaction of learning activities for female users. Final model obtained in this study approached the research UTAUT (Unified Theory Of Aceptual and Use Of Technology) with data analysis using Structural Equation Modelling (SEM) on the software Analysis of Moment Structure (AMOS) version 6.0, a causal relationship between these factors which affect the quality of web-user satisfaction for women adalah Variabel beajar Performance Expectancy effect on Symbolic Adoption means the higher the student achievement expectations terhadap the greater web of learning opportunities to receive an online learning web mentally, Variable Effort Expectancy effect on Attitude Toward Technology means the higher expectations terhadap student effort, the greater web of learning attitude to receive online learning web, Social Influence Variables no effect on the Attitude Toward Technology mahsiswai means that studying the web with online learning medium was not influenced by others but their own consciousness to be able to learn the web, Variable Facilitating Condition effect on Symbolic Adoption means the student will receive an online learning web fasilitas when supported by adequate, Variable Attitude Toward Technology effect on Symbolic Adoption means the better the level of technology acceptance more likely to receive an online learning web mentally.

Keywords: Website, female, SEM, UTAUT, and AMOS

1. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi terkini banyak kaum wanita yang sepertinya tidak mau ketinggalan untuk bisa dapat menguasai perkembangan teknologi ini, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pengguna internet kalangan wanita yang memang jumlahnya tidak sebanyak pria, tetapi menurut beberapa survei jumlah pengguna wanita khususnya pengguna internet semakin meningkat pesat. Sebuah pertanyaan besar, kenapa pengguna internet masih banyak kalangan pria?, hal ini dipengaruhi oleh kecenderungan pria pada layanan *online* yang berorientasi tindakan, sedangkan wanita cenderung mencari manfaat untuk menjalin hubungan.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara mutu web dengan Kepuasan pengguna wanita dalam aktivitas belajar secara online.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh mutu web terhadap Kepuasan pengguna wanita dalam aktivitas belajar.
3. Mengetahui seberapa besarkah minat belajar bagi wanita secara online.
4. Mengetahui adakah dampak positif bagi wanita yang menggunakan fasilitas

pemrograman web ini di dalam aktivitas belajarnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai hubungan sebab akibat (kausal) dari variabel-variabel yang akan diteliti sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mutu web terhadap kepuasan aktivitas belajar bagi pengguna wanita.

Penelitian dengan *system acceptance* telah banyak dilakukan. Dengan menggunakan berbagai teori dasar yang berasal dari bidang psikologi, sosial dan juga teknologi, para peneliti berusaha menjawab pertanyaan mengapa akhirnya seseorang menggunakan suatu teknologi. Jawaban yang ingin dihasilkan berhubungan dengan faktor-faktor dan kepercayaan apa yang mengarahkan seseorang untuk menggunakan sistem, serta kondisi lingkungan bagaimana yang memfasilitasi penggunaan tersebut. Alasan utama mengapa jawaban tersebut dibutuhkan dibutuhkan adalah bahwa persepsi user mengenai realibilitas, jaminan dan manfaat dari sistem sangat penting dalam memprediksi sikap mereka terhadap teknologi (*attitude toward technology*) hingga akhirnya menerima (*accept*) suatu sistem.

Dari *review* literatur mengenai penelitian dibidang ini, ada dua pendekatan dimana konsep dan teori dasar penerimaan digunakan peneliti dalam memprediksi *use behavior*.

1. Pendekatan kondisi lingkungan penggunaan. Ada dua kondisi dimana suatu teknologi digunakan oleh user:
 - a. sukarela (*voluntary*), keinginan untuk menerima suatu teknologi muncul dari dalam diri individu. Contoh : penerimaan internet (Dhany, 2005; Gardner dan Amaroso, 2004). Penelitian-penelitian yang menghasilkan teori dasar penerimaan sebagian besar diuji cobakan pada teknologi yang digunakan secara sukarela. Dipaksa (*mandatory*), penerimaan teknologi yang dilandasi adanya paksaan dari luar dari user, baik itu dari individu lain maupun dari situasi
 - b. lingkungan . Contoh: penggunaan sistem ERP (Gyampah dan Salam, 2003; Nah, Tan dan The, 2004)
2. Pendekatan berdasarkan waktu pengukuran penerimaan teknologi. Pendekatan penerimaan sistem dari waktu pengukuran terbagi dua:
 - a. Ketika teknologi baru diadopsi, Agarwal (2000) mendefinisikan *acceptance* sebagai keputusan awal ketika seseorang menggunakan teknologi baru. Cooper dan Zmud (1990) memasukan *acceptance* sebagai urutan pertama dalam tingkatan penggunaan system. Tingkatan tersebut adalah *acceptance* untuk pendekatan seperti ini dilakukan setelah tidak berapa lama setelah user menggunakan sistem.
 - b. Teknologi baru yang menggantikan teknologi lama diukur ketika *pastadopsi*. Sebuah analisis dari beberapa jurnal ilmiah menyatakan bahwa kata penerimaan (*acceptance*) sekarang ini mengalami perluasan. Apakah teknologi informasi sukses atau tidak juga merupakan bentuk *user acceptance*. Hal ini menyebabkan perlunya perubahan kata *acceptance* yang lebih diartikan dalam bentuk penggunaan yang berkelanjutan, dimana kecenderungan penggunaan yang tinggi diinterpretasikan sebagai indikasi penerimaan yang tinggi, begitu juga sebaliknya (Milchram, 2003).

Perspektif *acceptance* yang diambil untuk penelitian ini bukan hanya untuk teknologi saja tapi meliputi sistem, dimana penggunaannya dalam lingkungan mandatory dan dilakukan pada *post-adopsi*. Definisi *acceptance* dalam penelitian ini adalah suatu sikap mental user untuk menggunakan secara berkelanjutan suatu

sistem pembelajara web design dimana kondisi penggunaan sistem tersebut dipakasakan atau diwajibkan oleh pihak lembaga. Penelitian ini menjadikan *user mental acceptance* sebagai *dependent* variabel dengan faktor-faktor pendorong internal pribadi dan faktor eksternal (kondisi lingkungan) sebagai variabel *independent*.

Hipotesis umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah analisa pengaruh konstruk terhadap penerimaan web belajar online berdasarkan pendekatan UTAUT. Hal ini diindikasikan bahwa dugaan matriks varians-kovarians populasi sama dengan matriks varians-kovarians pada sampel atau dinyatakan dengan $\Sigma_p = \Sigma_s$. $H_{00} : \Sigma_p = \Sigma_s$ (Data empiris berbeda dengan teori/model $\rightarrow$ hipotesis diterima jika $p \geq 0,05$) dan $H_{00} : \Sigma_p \neq \Sigma_s$ (Data empiris berbeda dengan teori/model $\rightarrow$ hipotesis diterima jika $p < 0,05$) Sedangkan

Hipotesis khusus yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : *Performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Symbolic Adoption*.
- H2 : *Performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude toward opensource*
- H3 : *Effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Symbolic Adoption*
- H4 : *Effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude toward opensource*
- H5 : *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude toward opensource*
- H6 : *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Symbolic Adoption*
- H7 : *Facilitating Condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude toward opensource*
- H8 : *Facilitating Condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Symbolic Adoption*.
- H9 : *Attitude toward opensource* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Symbolic Adoption*

Menurut Hair, Anderson, Tatham dan Black [8]: Langkah – langkah dalam pengujian model dengan menggunakan pendekatan dasar SEM terbagi dalam 7 tahap yaitu :

1. Pengembangan Model Berbasis Teori:
2. Pengembangan *Path Diagram* (Diagram Jalur)
3. Konversi Diagram Jalur ke dalam persamaan
4. Pemilihan Jenis Input Matriks dan Estimasi Model yang Diusulkan
5. Penilaian Identifikasi Model Struktural
6. Penilaian Kriteria *Goodness of Fit*
7. Interpretasi dan Modifikasi Model

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan OSS sebagai sarana pendukung sistem pembelajaran Web dengan variabel independen atau konstruk eksogen *performance expectancy* (harapan prestasi), *effort expectancy* (harapan upaya), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (situasi yang memfasilitasi)

Pada penelitian ini sample yang diambil sebanyak 170 responden berdasarkan perhitungan (Riduwan, 2004, p65)

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Dimana : S = Jumlah sampel
n = Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 480}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$= 15\% + 0.577778(35\%)$$

$$= 35,22\%$$

Sehingga jumlah sampelnya adalah $480 \times 35,22\%$
 $= 169,056 \approx 170$ responden wanita.

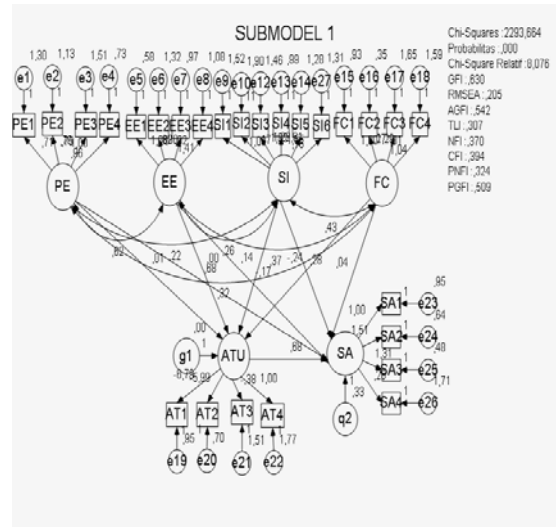
A. Hasil Penelitian

Pengujian atau analisa terhadap statistik deskriptif yang memberikan penjelasan berupa nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, range, kurtosis dan *skewness* .

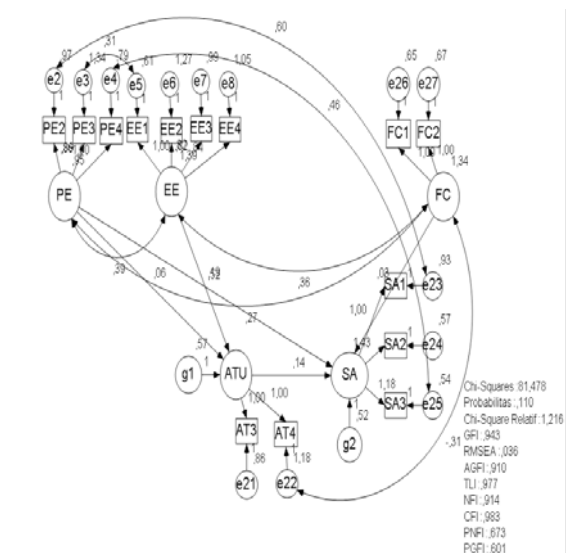
Dari pengujian atau analisa terhadap statistik deskriptif hasil sum memiliki nilai minimal 452 dan maximal 596. Standar Deviation memiliki nilai minimal 0.933 dan maximal 1.456. Serta nilai c.r pada *skewness* dan kurtosis dalam kisaran nilai yang

direkomendasikan yaitu antara -2.58 sampai 2.58.

Pengujian model berbasis teori dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS Versi 6.0. Berikut ini adalah hasil pengujian model tersebut :



Gambar 1. Hasil Model Awal Penelitian Dengan AMOS 6.0



Gambar 2 Hasil Model Akhir Penelitian Dengan AMOS 6.0

B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pengujian Validitas

Pengujian terhadap validitas variabel laten dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh tiap variabel

indikator kemudian dibandingkan dengan nilai α (0.05). Jika $\text{Sig} \leq 0.05$ maka Tolak H_0 , artinya variabel indikator tersebut merupakan konstruktor yang valid bagi variabel laten tertentu (Widodo, 2006, p.59).

C. Pengujian Reliabilitas

1). Pengujian langsung

Pengujian ini dapat dilihat secara langsung dari output AMOS dengan melihat R^2 (*Squared Multiple Correlation*). Reliabilitas dari suatu indikator dapat dilihat dengan mempertahankan nilai R^2 . R^2 menjelaskan mengenai seberapa besar proporsi varians indikator yang dijelaskan oleh variabel laten (sedangkan sisanya dijelaskan oleh *measurement error*) oleh Ghazali (2005,73), (WIBOWO 2006, 50).

Hasil output AMOS mengenai nilai R^2 (*Squared Multiple Correlation*) dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel indikator SA2 memiliki nilai R^2 tertinggi yaitu sebesar .865 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laten FC berkontribusi terhadap varians SA2 sebesar 86 % sedangkan sisanya 14 % dijelaskan oleh *measurement error*.

Variabel indikator AT3 merupakan indikator yang paling kurang *realibel* dari variabel laten ATT, karena nilai R^2 yang dimilikinya adalah paling kecil dibandingkan dengan variabel indikator lainnya. Hasil output di atas menghasilkan uji reliabilitas secara individual.

Tabel 1. *Squared Multiple Correlation*
Standardized Regression Weights: (Group number 1 - :

	Estimate
ATU <--- PE	,078
ATU <--- EE	,284
SA <--- ATU	,121
SA <--- PE	,560
SA <--- FC	,039
PE4 <--- PE	,739
PE3 <--- PE	,586
PE2 <--- PE	,660
EE1 <--- EE	,834
EE2 <--- EE	,652
EE3 <--- EE	,696
EE4 <--- EE	,693
FC1 <--- FC	,820
FC2 <--- FC	,816
AT4 <--- ATU	,591
AT3 <--- ATU	,652
SA1 <--- SA	,683
SA2 <--- SA	,865
SA3 <--- SA	,823

Covariances: (Group number 1 - Default model)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel indikator SA2 memiliki nilai R^2 tertinggi yaitu sebesar .865 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laten FC berkontribusi terhadap varians SA2 sebesar 86 % sedangkan sisanya 14 % dijelaskan oleh *measurement error*.

Variabel indikator AT3 merupakan indikator yang paling kurang *realibel* dari variabel laten ATT, karena nilai R^2 yang dimilikinya adalah paling kecil dibandingkan dengan variabel indikator lainnya. Hasil output di atas menghasilkan uji reliabilitas secara individual.

2). Pengujian tidak langsung

Dengan melakukan uji reliabilitas gabungan, pendekatan yang dianjurkan adalah mencari besarnya *Composite Reliability* dan *Variance Extracted* dari masing-masing variabel laten dengan menggunakan informasi loading factor dan *measurement error* dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai sejauh mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/laten yang umum. Sedangkan *Variance Extracted* menunjukkan indikator-indikator tersebut telah mewakili secara baik konstruk laten yang dikembangkan (Ghozali, 2005:61).

Composite Reliability diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct - Reliability} = \frac{(\sum \text{std. loading})^2}{\sum \text{std. loading}^2}$$

$$\text{Variance - extracted} = \frac{\text{Vari rumi}}{\sum \text{std. loading}^2 + \sum \varepsilon_j}$$

ε_j adalah *measurement error* $\varepsilon_j = 1 - (\text{Std. Loading})$

Setelah dilakukan uji validasi variabel indikator terhadap variabel laten, maka didapatkan model sementara seperti yang tertera pada Gambar 2.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Model

1). Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan SEM, minimum berjumlah 100. Penelitian ini menggunakan 170 sampel, oleh karena itu jumlah sampel tersebut telah memenuhi persyaratan ukuran sampel.

2). Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas disajikan pada Tabel *Assesment of Normality* yang terdapat pada lampiran 1, dapat dilihat bahwa nilai yang berada pada kolom c.r. semuanya berada dalam kisaran nilai yang direkomendasikan yaitu antara -2.58 sampai 2.58. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya.

3). Outliers

Pada Tabel *Mahalanobis distance* yang terdapat pada lampiran 2, dapat dilihat pada *Mahalanobis d-squared* bahwa ada nilai yang diuji yang lebih besar dari χ^2 tabel, artinya terdapat outlier.

D. Uji kesesuaian model

Hipotesis yang menjelaskan kondisi data empiris dengan model adalah :

H_0 : Data empirik identik dengan teori atau model (Hipotesis diterima apabila $P \geq 0.05$).

H_1 : Data empirik berbeda dengan teori atau model (Hipotesis ditolak apabila $P < 0.05$).

Berdasarkan Gambar 1, diperlihatkan bahwa model teori yang diajukan pada penelitian ini tidak sesuai dengan model populasi yang diobservasi, karena diketahui bahwa nilai *probability* (P) tidak memenuhi persyaratan karena hasilnya di bawah nilai yang direkomendasikan yaitu > 0.05 (GHOZALI 2005, 83).

Untuk sementara diketahui output model tersebut belum memenuhi persyaratan penerimaan H_0 , sehingga tidak dapat dilakukan uji hipotesis selanjutnya. Agar model yang diajukan dinyatakan fit, maka dapat dilakukan modifikasi model sesuai dengan yang disarankan oleh program AMOS. Berdasarkan hasil *Estimasi* dan *Regression Weight*, maka dilakukan modifikasi dengan menghapus variabel laten dan variabel indikator yang bukan merupakan konstruktor yang valid bagi model struktural yang diajukan dengan ketentuan :

a. Jika nilai estimate pada *loading factor* (λ) dari suatu variabel indikator < 0.5 maka indikator tersebut hendaknya di drop (dihapus).

b. Selanjutnya melihat signifikansi (Sig), nilai yang dipersyaratkan adalah < 0.05 . Jika nilai Sig > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa indikator tersebut bukan merupakan konstruktor yang valid bagi suatu variabel laten dan sebaiknya hal ini di drop (dihapus).

Kriteria *fit* atau tidaknya model menyangkut kriteria lain yang meliputi ukuran *Absolut Fit Measures*, *Incremental Fit Measures* dan *Parsimonious Fit Measures*. Untuk membandingkan nilai yang didapat pada model ini dengan batas nilai kritis pada masing-masing kriteria pengukuran tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2 Uji Perbandingan Kesesuaian Model

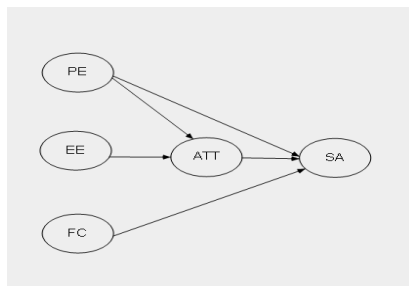
Ukuran kesesuaian	Batas nilai kritis	Hasil model ini	Keterangan
1. Absolut Fit Measures			
❖ Chi-Squares X^2 (CMI N)	Kecil, $\leq \chi^2$ α ; df ≥ 0.05 ≤ 2.0	81,478 0,110 1,216 0.943	Baik Baik Baik Baik
❖ Probability ❖ Chi-Squares X^2 Relatif (CMI N/DF)	≥ 0.90 ≤ 0.08	0.036	Baik
❖ GFI ❖ RMSEA			
2. Incremental Fit Measures			
❖ AGFI	≥ 0.90	0.910	Baik
❖ TLI	≥ 0.95	0.977	Baik
❖ NFI	≥ 0.90	0.914	Baik
❖ CFI	≥ 0.95	0.983	Baik
3. Parsimonious Fit Measures			
❖ PNFI	≥ 0.60	0.677	Baik
❖ PGFI	≥ 0.60	0.601	Baik

(Sumber: Olah data AMOS 6.0 sesuai dengan batas nilai kritis (WIDODO 2006, 54))

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dikatakan secara keseluruhan model dinyatakan fit (sesuai) secara keseluruhan

E. Interpretasi Model

Berdasarkan modifikasi model dan pengujian hipotesis maka dapat dijelaskan bahwa model yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.
Gambar model Akhir

Model akhir yang didapat pada penelitian ini adalah model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Money & Turner (2004) yang sesuai dengan penelitian ini adalah variable-variable antara lain :

1. Variabel *Performance Expectancy* (PE) atau harapan prestasi dengan indikator berpengaruh langsung terhadap variabel *Symbolic Adoption* (SA) sebesar 0.52 atau 52%
2. Variabel *Effort Expectancy* (EE) atau harapan Upaya berpengaruh langsung terhadap variabel *Attitude Toward Technology* (ATT) / sebesar 0.19 atau 19%
3. variabel *Social Influence* (SI) atau pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap variabel *Attitude Toward Technology* (ATT) dan variabel *Symbolic Adoption* (SA) , dikarenakan mahasiswi belajar web secara online atas kesadaran mahasiswi tersebut artinya tidak ada pengaruh dr orang lain dalam hal pembelajaran web ini secara online .
4. Variabel *Facilitating Conditions* (FC) atau kondisi yang memfasilitasi berpengaruh langsung terhadap variabel *Symbolic Adoption* (SA) sebesar 0.03 atau 3%
5. Variabel *Attitude Toward Technology* (ATT) / sikap terhadap teknologi berpengaruh langsung terhadap variabel *Symbolic Adoption* (SA) sebesar 0.14 atau 14%

Berdasarkan model di atas, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan web terhadap kepuasan aktivitas belajar bagi pengguna wanita variabel *Performance Expectancy* (PE) yang berpengaruh langsung dengan variabel *Symbolic Adoption* (SA) sedangkan *Effort Expectancy* (EE), variabel berpengaruh langsung dengan variabel *Attitude toward technology* (ATT), yang berpengaruh langsung dengan *Attitude toward technology* (ATT) dan *Facilitating Conditions* (FC) berpengaruh langsung dengan

variabel *Attitude toward technology* (ATT). Hal ini dapat diperjelas antara lain:

- A. Variabel *Performance Expectancy* (PE) bagi pembelajaran web berpengaruh terhadap *Symbolic Adoption* (SA) artinya semakin tinggi harapan prestasi mahasiswi terhadap pembelajaran web maka semakin besar peluang untuk dapat menerima web belajar online secara mental.
- B. Variabel *Effort Expectancy* (EE) bagi pembelajaran web berpengaruh terhadap *Attitude Toward Technology* (ATT) artinya semakin tinggi harapan upaya mahasiswa terhadap pembelajaran web maka semakin besar pula sikap untuk menerima web belajar online.
- C. Variabel *Social Influence* (SI) bagi pembelajaran web tdk berpengaruh terhadap *Attitude Toward Technology* (ATT) artinya mahsiswai yang belajar web dengan menggunakan media belajar online merasa tidak dipengaruhi oleh orang lain melainkan kesadaran mereka sendiri
- D. *Adoption*(SA) artinya mahasiswa akan menerima web belajar online bila didukung oleh fasilitas yang memadai .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian-pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan web belajar online. Model akhir yang diperoleh pada penelitian ini mendekati dengan penelitian UTAUT (*Unified Theory Of Aceptual and Use Of Technology* [Nah, Tan dan The 2004]., walaupun ada sedikit modifikasi model. Variabel yang mempengaruhi penggunaan *Open Source Software* pada penelitian ini meliputi *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expetancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC) , *Attitude Toward Technology* (ATT) , *Technology Trust* (TT) , *Habit* (HB) dan *Symbolic Adoption* (SA))

Hubungan kausal antara faktor-faktor yang mempengaruhi mutu web terhadap aktivitas belajar bagi pengguna wanita adalah sebagai berikut:

- A. Variabel *Performance Expectancy* (PE) bagi pembelajaran web berpengaruh terhadap *Symbolic Adoption* (SA) artinya semakin tinggi harapan prestasi mahasiswi terhadap pembelajaran web maka semakin besar peluang untuk dapat menerima web belajar online secara mental.

- B. Variabel *Effort Expectancy* (EE) bagi pembelajaran web berpengaruh terhadap *Attitude Toward Technology* (ATT) artinya semakin tinggi harapan upaya mahasiswa terhadap pembelajaran web maka semakin besar pula sikap untuk menerima web belajar online.
- C. Variabel *Social Influence* (SI) bagi pembelajaran web tdk berpengaruh terhadap *Attitude Toward Technology* (ATT) artinya mahasiswa yang belajar web dengan menggunakan media belajar online merasa tidak dipengaruhi oleh orang lain melainkan kesadaran mereka sendiri untuk dapat belajar web secara online
- D. Variabel *Facilitating Condition* (FC) bagi pembelajaran web berpengaruh terhadap *Symbolic Adoption* (SA) artinya mahasiswa akan menerima web belajar online bila didukung oleh fasilitas yang memadai.
- E. Variabel *Attitude Toward Technology* (ATT) bagi pembelajaran web berpengaruh terhadap *Symbolic Adoption* (SA) artinya semakin baik tingkat penerimaan teknologi mahasiswa maka semakin besar peluang untuk dapat menerima web belajar online secara mental.
- Hair, J. F., *Multivariate Data Analysis*, Prentice Hall, New Jersey, 1998.
- Heijden, Hans Van Der. 2000. "Using The TAM To Predict Website Usage : Extension And Empirical Test". *Serie Research Memoranda*, vrije universiteit Amsterdam
<http://ideas.repec.org/p/dgr/vuare/2000-25.html>.
- Money, W., Turner, A. 2004. "Application of the Technology Acceptance Model to a Knowledge Management System", In *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on Systems Sciences*
- Santoso, Singgih. 2002. *Structural Equation Modelling Konsep dan Aplikasi dengan AMOS*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Wibowo, Arif. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology acceptance Model (TAM)*, Universitas Budi Luhur, <http://peneliti.bl.ac.id/wpcontent/uploads/2008/02/arif+wibowo.pdf>

Daftar Pustaka

- Davis. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*, *Management Information System Quarterly*
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian manajemen*. Semarang: BP UNDIP,
- Ghozali, Imam. 2005. *A Model Persamaan Struktural- konsep dan aplikasi dengan program AMOS Ver 5.0*, Semarang: BP UNDIP.